

Peran Dinas Kebudayaan, Pariwisata & Kominfo Kota Samarinda Dalam Pelestarian Budaya Adat Dayak Kenyah di Kawasan Budaya Pampang

Ahyani Triyana Kihin¹

Abstrak

Dilatarbelakangi oleh suatu kondisi dimana memudarnya suatu budaya itu dikarenakan apresiasi masyarakat setempat mengenai pariwisata budaya masih kurang seiring dengan kemajuan teknologi dan pola hidup masyarakat yang semakin modern. Peran Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam pelestarian budaya adat dayak kenyah di Kawasan Budaya Pampang sangat penting. Temuan menunjukkan bahwa Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda belum terlalu berperan dalam pelestarian budaya adat dayak kenyah di Kawasan Budaya Pampang baik sebagai motivator, regulator maupun fasilitator. Dalam perannya temuan juga menunjukkan bahwa peran Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda belum bekerja sama dengan baik dengan masyarakat setempat dalam upaya pelestarian kebudayaan yang ada di Pampang.

Kata Kunci : Peran, Kebudayaan, Pariwisata, Motivator, Regulator, Fasilitator, Kawasan Budaya Pampang

Pendahuluan

Provinsi Kalimantan Timur, selain kaya akan sumber daya alamnya juga memiliki tempat wisata dan budaya yang mempunyai nilai jual di mata dunia. Salah satu kebudayaan yang dimiliki itu adalah kebudayaan dari suku dayak yang merupakan suku asli dari Kalimantan timur. Dimana suku asli ini mempunyai pola dan kehidupan dan adat budaya yang unik dan menarik. Suku adat ini lebih dikenal dengan hulu sungai atau pedalaman yang masih menyatu dengan alam atau hutan yang memiliki tradisi dan adat budaya yang berbeda – beda.

Suku dayak yang dimaksud ini adalah salah satu suku dayak yang ada adalah suku dayak kenyah. Dimana salah satu suku ini berada di Kawasan Budaya Pampang Kota Samarinda. Suku dayak kenyah itu sendiri memiliki tradisi dan kebudayaan yang khas, seperti dilihat dari bahasa mereka yang mudah dimengerti oleh masyarakat luar. Tradisi dan adat istiadat dari suku dayak ini masih dapat dirasakan di Kawasan Pariwisata Pampang.

Kawasan Pariwisata Pampang ini memiliki banyak obyek wisata budaya yang dapat atau mampu memiliki dan bersaing dengan pariwisata lainnya yang memiliki nilai jual. Tidak sedikit wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yang pernah datang di tempat pariwisata ini, itu semua karena memang keberadaan pariwisata ini sangat mempunyai nilai jual contohnya adalah rumah tinggal masyarakat asli yang terkenal dengan rumah panjang atau lamin adat, upacara – upacara adat, pakaian, tarian daerah dan musik tradisional.

Namun di zaman sekarang ini bukan tidak mungkin semua kekayaan itu akan memudar sesuai kemajuannya teknologi dan pola hidup masyarakat yang modern, dan untuk mengantisipasi agar jangan sampai kekayaan ini hilang sangat perlu pemeliharaan yang benar-benar tentu saja ini melibatkan masyarakat sendiri dan juga pemerintah. Kemungkinan memudarnya suatu budaya itu adalah dikarenakan oleh beberapa faktor seperti rendahnya apresiasi masyarakat setempat mengenai pariwisata dan hal ini sangat perlu tanggapan dari pemerintah untuk mampu memberikan bimbingan kepada masyarakat.

Rumusan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana peran Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam pelestarian budaya adat dayak kenyah di

¹ Mahasiswa semester akhir pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. email:ahyanitriyanakihin@gmail.com

Kawasan Budaya Pampang ? Apa saja faktor penghambat peran Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam pelestarian budaya adat dayak kenyah di Kawasan Budaya Pampang ?

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui peran Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam pelestarian budaya adat dayak kenyah di kawasan budaya Pampang. Untuk mengetahui faktor penghambat peran Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam upaya pelestarian budaya adat dayak kenyah di Kawasan Budaya Pampang.

Setiap penelitian yang dilakukan sudah pasti diharapkan dapat memberikan manfaat positif, baik bagi peneliti maupun Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda maupun masyarakat di kawasan budaya Pampang. Oleh karena itu maka penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan manfaat yang antara lain : dari segi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan secara ilmiah dan sistematis bagi pengembangan ilmu administrasi terkhususnya ilmu bagi ilmu pemerintahan. Sebagai upaya untuk memberikan masukan pemikiran bagi objek peneliti sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Sebagai sarana bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama berada dibangku perkuliahan.

Kerangka Dasar Teori

Peran

Peran berarti sesuatu yang menjadi bagian atau pemegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa (Gunawan, 2003 : 369). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989 : 667), peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan, jadi peran merupakan suatu perilaku seseorang yang diharapkan dapat membuat suatu perubahan serta harapan yang mengarah pada kemajuan, meskipun tidak selamanya sesuai dengan yang diharapkan.

Rivai (2006 : 148) peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajiban. Artinya seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka seseorang tersebut telah menjalankan suatu peran.

Suatu peran mencakup 3 hal berikut ini :

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.

Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan organisasi. Posisi dalam organisasi merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi. Peran lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai aspek proses jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam organisasi serta menjalankan suatu peran.

Kebudayaan

Kebudayaan Indonesia biasa diartikan sebagai seluruh ciri khas suatu daerah yang ada sebelum terbentuknya nasional Indonesia, yang termasuk dalam kebudayaan nasional itu adalah seluruh kebudayaan lokal dari seluruh ragam suku – suku yang ada di Indonesia.

Kebudayaan di Indonesia walau beranekaragam namun pada dasarnya terbentuk dan dipengaruhi oleh kebudayaan besar lainnya seperti kebudayaan tionghoa, kebudayaan india dan kebudayaan arab.

Kata “kebudayaan” berasal dari kata Sanskerta *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti “budi” atau “akal”. Dengan demikian ke-budaya-an dapat diartikan : “hal-hal yang bersangkutan dengan akal”(Koentjaraningrat, 1990 : 181).

Berdasarkan wujudnya kebudayaan dibagi menjadi dua yaitu :

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya. Wujud pertama adalah wujud ideal dari kebudayaan. Sifatnya abstrak, tidak dapat diraba atau difoto. Lokasinya ada di dalam kepala-kepala, atau dengan perkataan lain dalam alam pikiran warga masyarakat di mana kebudayaan bersangkutan itu hidup.
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Wujud kedua dari kebudayaan yang disebut sistem sosial atau *social system*, mengenai tindakan berpola dari manusia itu sendiri. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia-manusia yang berinteraksi, berhubungan, serta bergaul satu dengan lain. Sistem sosial ini bersifat konkret, terjadi di sekeliling kita sehari-hari, bisa diobservasi, difoto dan didokumentasi.
3. Wujud ketiga dari kebudayaan disebut kebudayaan fisik, dan tak memerlukan banyak penjelasan. Karena berupa seluruh total dari hasil fisik dari aktivitas, perbuatan dan karya semua manusia dalam masyarakat, maka sifatnya paling konkret, dan berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba, dilihat dan difoto.

Fungsi kebudayaan :

1. Hasil karya manusia melahirkan kebudayaan dan teknologi. Teknologi mempunyai dua kegunaan yaitu melindungi manusia dari ancaman lingkungannya dan memberikan kemungkinan manusia mengolah alam. Contohnya membuat rumah untuk menghindari dari panas dan dingin.
2. Karsa masyarakat yang merupakan perwujudan norma dan nilai – nilai sosial yang dapat menghasilkan tata tertib. Karsa merupakan daya dan upaya manusia untuk melindungi diri terhadap kekuatan – kekuatan lain yang ada di dalam masyarakat.
3. Di dalam kebudayaan terdapat pola – pola perilaku yang merupakan cara masyarakat untuk bertindak dan harus diikuti oleh semua anggota masyarakat.

Karakteristik kebudayaan :

1. Kebudayaan adalah milik bersama. Semua unsur yang berupa ide, gagasan, pola, nilai, dijalankan dan dipelihara bersama oleh anggota masyarakat. Serta dihayati dan dijalankan bersama.
2. Kebudayaan merupakan hasil dari belajar
Semua unsur kebudayaan merupakan hasil belajar dan bukan biologis. Dengan demikian warisan mereka dapat berbeda dengan masyarakat lainnya.
3. Kebudayaan didasarkan pada lambang
Aspek simbolis yang terpenting dari gambar kebudayaan adalah bahasa.

Sifat kebudayaan

1. Universal

Masyarakat dan kebudayaan merupakan suatu dwitunggal yang tak dapat dipisahkan. Hal itu mengakibatkan setiap masyarakat manusia mempunyai kebudayaan atau dengan kata lain, kebudayaan bersifat universal atribut dari setiap masyarakat di dunia ini. Akan tetapi apabila seseorang dari masyarakat tertentu berhubungan dengan seseorang yang menjadi anggota masyarakat yang berlainan, dia akan sadar bahwa adat istiadat kedua masyarakat tidak sama.

2. Stabil dan dinamis

Kebudayaan bersifat stabil di samping juga dinamis dan setiap kebudayaan mengalami perubahan – perubahan yang kontinu. Setiap kebudayaan pasti mengalami perubahan atau perkembangan. Dengan demikian, dalam mempelajari kebudayaan selalu harus diperhatikan hubungan antar unsur yang stabil dengan unsur – unsur yang mengalami perubahan.

3. Penentu nasib seseorang

Kebudayaan mengisi serta menentukan jalannya kehidupan manusia, secara singkat dapat diterangkan dengan penjelasan bahwa walaupun kebudayaan merupakan atribut manusia. Namun, tak mungkin seseorang mengetahui dan meyakini seluruh unsur kebudayaannya.

***Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo
Kepala Dinas***

Tugas Pokok : Memimpin, membina dan mengkoordinasikan serta mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan, perumusan perencanaan, kebijakan teknis operasional, program pengembangan peningkatan penyelenggaraan dalam upaya memberikan pelayanan umum dan teknis di bidang kebudayaan, pariwisata dan komunikasi dan informasi yang meliputi urusan kesekretariatan, urusan kebudayaan dan pemasaran pariwisata, pengembangan destinasi pariwisata sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Fungsinya :

- a. Pelaksanaan perumusan, penyusunan, perencanaan program, kebijakan teknis, pembinaan, dan peningkatan dalam kegiatan umum kebudayaan, pariwisata, pos dan telekomunikasi serta informasi sesuai norma, standar yang berlaku dan searah kebijakan umum daerah.
- b. Pelaksanaan penyelenggaraan urusan pemerintahan bidang kebudayaan, pariwisata dan komunikasi dan informasi serta pengkoordinasian kegiatan kedinasan meliputi administratif kesekretariatan, pengelolaan penggunaan anggaran keuangan, umum, penyusunan rencana program dinas.
- c. Pelaksanaan pembinaan dan pengkoordinasian tugas-tugas kedinasan, pengendalian, monitoring, evaluasi dan pelaporan hasil kegiatan serta pelaksanaan tugas-tugas lain yang dilimpahkan atau diperintahkan oleh KDH.

Kepala Bidang Kebudayaan dan Pemasaran Pariwisata

Tugas Pokok : memimpin, membina, mengkoordinasikan pelaksanaan perumusan kebijakan dalam memberikan pelayanan teknis manajemen kebudayaan, pariwisata dan komunikasi dan informatika dengan menyelenggarakan kegiatan urusan kebudayaan promosi dan kemitraan dalam bidang kepariwisataan.

Fungsinya :

- a. Pelaksanaan penyusunan perumusan perencanaan kebijakan teknis operasional program dan pengkoordinasian kegiatan pemberian pelayanan teknis di bidang kebudayaan, pariwisata, komunikasi dan informatika.
- b. Pelaksanaan dan pengkoordinasian serta pengawasan terhadap kegiatan perfilman, benda cagar budaya, koordinasi jajaran pers menjelang pelaksanaan event-event di daerah maupun di luar daerah.
- c. Pelaksanaan dan pengkoordinasian, monitoring, evaluasi dan pelaporan hasil pelaksanaan program strategis kebudayaan, pariwisata, komunikasi dan informatika dan pelaksanaan tugas-tugas lain yang dilimpahkan atau diperintahkan Kepala Dinas sesuai dengan Tupoksi, tanggung jawab dan kewenangannya.

Kepala Seksi Kebudayaan dan Kepurbakalaan

Tugas pokok : memimpin, membina dan mengkoordinasikan kegiatan operasional program kebudayaan dan keurbakalaan serta pelaksanaan tugas-tugas lainnya yang dilimpahkan oleh Kepala Bidang yang searah kebijakan Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo.

Fungsinya :

- a. Penyiapan bahan pembinaan terhadap kegiatan penyelenggaraan perlindungan pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan.
- b. Pelaksanaan pembinaan terhadap penanaman nilai-nilai tradisi, serta pembinaan watak dan pekerti bangsa, pembinaan lembaga, kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan lembaga adat, jaringan informasi kebudayaan.
- c. Pelaksanaan perlindungan hak kekayaan intelektual (HKI) di bidang kebudayaan.
- d. Pelaksanaan pemberian ijin pengiriman dan penerimaan delegasi asing di bidang kesenian.
- e. Pelaksanaan pembentukan dan pengelolaan pusat kegiatan kesenian.
- f. Pelaksanaan peningkatan bidang apresiasi seni tradisional dan non tradisional.

Kepala seksi Pemasaran dan Kerjasama

Tugas pokok : memimpin, membina dan mengkoordinasikan kegiatan operasional program pemasaran dan kerjasama serta pelaksanaan tugas-tugas lainnya yang dilimpahkan dan atau diperintahkan oleh Kepala Bidang yang searah kebijakan Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo.

Fungsinya :

- a. Penyiapan bahan pembinaan terhadap kegiatan di bidang pemasaran dan kerjasama kebudayaan, pariwisata dan kominfo.
- b. Pelaksanaan pembinaan kepada pihak terkait mengenai kerjasama luar negeri di bidang kebudayaan.
- c. Pelaksanaan kerjasama luar negeri di bidang perfilman.
- d. Pelaksanaan koordinasi dan kemitraan bidang sejarah di daerah.
- e. Pelaksanaan penyelenggaraan promosi di daerah.
- f. Penyelenggaraan pameran/event, roadshow atau peserta dan bekerja sama dengan pemerintah/provinsi.
- g. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang dilimpahkan dan atau diperintahkan oleh atasan sesuai ruang lingkup dan tanggung jawab kewenangannya.

Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata

Tugas Pokok : memimpin, membina, mengkoordinasikan pelaksanaan keputusan kebijakan dalam memberikan pelayanan teknis manajemen Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo dengan menyelenggarakan kegiatan pengembangan destinasi pariwisata sesuai ruang lingkup dan tanggung jawabnya yang diarahkan oleh Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Komunikasi dan Informatika sesuai kebijakan daerah.

Fungsinya :

- a. Pelaksanaan penyusunan perumusan perencanaan kebijakan teknis operasional program dan pengkoordinasian kegiatan pemberian pelayanan teknis di bidang kebudayaan, pariwisata, komunikasi dan informatika.
- b. Pelaksanaan dan pengkoordinasian serta pengawasan kegiatan pendataan terhadap semua objek wisata yang ada di daerah, koordinasi dengan pihak lain dalam rangka pengembangan destinasi pariwisata, pembinaan, pemantauan dan pengawasan terhadap semua usaha proyek wisata rekreasi dan hiburan umum yang ada di daerah
- c. Pelaksanaan dan pengkoordinasian, monitoring, evaluasi dan pelaporan hasil pelaksanaan program strategis kebudayaan, pariwisata, komunikasi dan informatika dan pelaksanaan

tugas-tugas lainnya yang dilimpahkan atau diperintahkan Kepala Dinas sesuai tupoksi, tanggung jawab dan kewenangannya.

Kepala Seksi Bimbingan dan Penyuluhan Kepariwisata

Tugas Pokok : memimpin, membina dan mengkoordinasikan kegiatan operasional program bimbingan dan kepariwisataan serta pelaksanaan tugas-tugas lainnya yang dilimpahkan dan atau diperintahkan oleh Kepala Bidang yang searah kebijakan Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo

Fungsinya :

- a. Penyiapan bahan pembinaan terhadap kegiatan bimbingan dan penyuluhan pariwisata.
- b. Pelaksanaan penyuluhan di bidang penanaman nilai-nilai tradisi, pembinaan karakter dan budi pekerti bangsa.
- c. Pelaksanaan penetapan kriteria dan prosedur penyelenggaraan festival, pameran dan lomba tingkat daerah.
- d. Pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan kesenian di daerah.
- e. Pelaksanaan penyebaran informasi sejarah.
- f. Pelaksanaan lawatan sejarah dan pelaksanaan kongres sejarah.
- g. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang dilimpahkan oleh atasan sesuai ruang lingkup dan tanggung jawabnya.

Kepala Seksi Pengembangan Produk Wisata

Tugas pokok : Memimpin, membina dan mengkoordinasikan kegiatan operasional program pengembangan pariwisata serta pelaksanaan tugas-tugas lainnya yang dilimpahkan dan atau diperintahkan oleh Kepala Bidang yang searah kebijakan Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo.

Fungsinya :

- a. Penyiapan bahan pembinaan terhadap kegiatan pengembangan obyek pariwisata.
- b. Pelaksanaan pembinaan kepada pengrajin-pengrajin yang ada.
- c. Pelaksanaan peningkatan keterampilan terhadap pengrajin yang ada.
- d. Pelaksanaan pendataan terhadap pengrajin-pengrajin yang ada.
- e. Pelaksanaan koordinasi pengembangan wisata agro dengan propinsi.
- f. Pelaksanaan pembinaan terhadap usaha design pakaian adat/tradisional.
- g. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang dilimpahkan dan atau diperintahkan oleh atasan sesuai ruang lingkup.
- h. Pelaksanaan pembinaan terhadap usaha tata rias pengantin adat/tradisional.

Definisi Konsepsional

Adapun yang menjadi definisi konsepsional dalam penelitian ini adalah peran Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo . Peran dinas kebudayaan pariwisata dan kominfo adalah melakukan perumusan kebijakan teknis perencanaan program operasional kebudayaan, kepariwisataan, komunikasi dan informatika dalam upaya pembinaan, pengembangan, koordinasi, monitoring, evaluasi penyelenggaraan kegiatan urusan kebudayaan, kepariwisataan, komunikasi dan informatika serta sarana komunikasi desiminasi informasi sesuai norma, standar dan prosedur yang berlaku dan searah kebijakan umum daerah.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 1989 : 132). Dari pendapat tersebut dapat didefinisikan bahwa penelitian deskriptif dalam mendapatkan data di dalamnya adalah berasal dari naskah, wawancara, lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Selain itu

pertanyaan yang sering digunakan adalah mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya, serta memandang bahwa sesuatu itu memang demikian keadaannya.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian akan mempermudah peneliti dalam mengambil data serta mengolahnya menjadi sebuah kesimpulan. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah : Peran Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam pelestarian budaya adat dayak kenyah di kawasan budaya Pampang sebagai Motivator, Regulator dan Fasilitator. Faktor penghambat peran Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam pelestarian budaya adat dayak kenyah di Kawasan Budaya Pampang.

Sumber Data

Sebelum itu penulis memandang perlu mengemukakan tentang pengertian populasi dan sampel, sehingga memudahkan dalam pembahasannya. Berkaitan dengan populasi dan sampel dalam penelitian ini, Usman dan Punomo Setiadi Akbar (2001 : 84) mengatakan bahwa populasi tidak ada dalam penelitian kualitatif dan pengertian sampling adalah pilihan peneliti sendiri secara bertujuan (*purposive*) disesuaikan dengan tujuan penelitiannya. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah : key informan : Kepala Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dan yang menjadi informannya adalah Kepala Bidang Kebudayaan dan Pemasaran Pariwisata Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda, Kepala adat pampang, tokoh masyarakat pampang.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Pampang terletak kurang lebih 30 km dari Kota Samarinda, ibu kota Propinsi Kalimantan Timur. Secara administratif, Pampang berada di dalam Kelurahan Sungai Siring, Samarinda Utara. Perjalanan dapat ditempuh selama 45 menit jika lalu lintas lancar. Penduduknya kurang lebih 300 kk.

Luas dan Batas Wilayah

Dengan luas wilayah 75.828 km², Kelurahan Sungai Siring memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara bersebelahan dengan Desa Lempake; Sebelah Selatan bersebelahan dengan Desa Sambutan; Sebelah Barat bersebelahan dengan Sungai Pinang Dalam; Sebelah Timur bersebelahan dengan Kecamatan Muara Badak.

Kependudukan

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)
1	Laki-Laki	2.545
2	Perempuan	2.215
	Jumlah	4.760

Sumber Data Kelurahan Sei. Siring Per Januari 2009

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat jumlah penduduk di kelurahan sei. Siring pada umumnya adalah berjumlah 4.760 orang, laki-laki sebanyak 2.545 orang dan perempuan sebanyak 2.215 orang.

Sedangkan data mengenai jumlah penduduk menurut agama dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3.852
2	Kristen	706
3	Katholik	149
4	Hindu	-
5	Budha	-

Sumber Data Kelurahan Sei. Siring Per Januari 2009

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa mayoritas penduduk di Kelurahan Sei. Siring memeluk agama islam sebanyak 3.852 Orang, Kristen sebanyak 706 orang, Katholik sebanyak 149 orang.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	TK	65 orang
2	SD	353 orang
3	SLTP	232 orang
4	SLTA	348 orang
5	Akademi D1-D3	157 orang
6	Sarjana / S1-S3	179 orang

Sumber Data Kelurahan Sei. Siring Per Januari 2009

Dari tabel di atas bahwa, jumlah penduduk di Kelurahan Sei. Siring yang tingkat TK sebanyak 65 orang, SD sebanyak 353 orang, SLTP sebanyak 232 orang, SLTA sebanyak 348 orang, akademi D1-D3 sebanyak 157 orang dan yang tingkat sarjana/S1 – S3 sebanyak 179 orang.

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	63 Orang
2	TNI	4 Orang
3	Swasta	105 Orang
4	Wiraswasta / Pedagang	91 Orang
5	Petani	1.874 Orang
6	Pertukangan	67 Orang
7	Pensiunan	12 Orang

Sumber Data Kelurahan Sei. Siring Per Januari 2009

Berdasarkan data tersebut di atas, sebagian besar penduduk di kelurahan Sei. Siring bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 1.874 orang, swasta/karyawan swasta sebanyak 105 orang, wiraswasta/pedagang sebanyak 91 orang, Pertukangan sebanyak 67 orang, PNS sebanyak 63 orang, pensiunan sebanyak 12 orang, dan TNI sebanyak 4 orang.

Hasil Penelitian

Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Sebagai Motivator

Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda sebagai motivator harus mampu menyediakan informasi kepariwisataan, perlindungan hukum serta keamanan dan keselamatan kepada wisatawan, selain itu menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan usaha pariwisata yang meliputi terbukanya kesempatan yang sama dalam berusaha dan juga banyak memberikan bimbingan dan penyuluhan mengenai kepariwisataan selain itu memelihara, mengembangkan dan melestarikan aset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan aset potensial yang belum tergali.

Selain itu, membenahan pengelolaan, perawatan dan pemeliharaan lamin adat Pampang semakin terorganisir, terawat dan baik sehingga semakin dikenal dan banyak dikunjungi oleh masyarakat dari dalam dan luar kota Samarinda. Keadaan ini telah menimbulkan dampak positif berupa multiplier efek kepada masyarakat yang tinggal di sekitar lamin adat. Hal ini terlihat dengan menjamurnya usaha-usaha kecil masyarakat di depan lamin adat dan di dalam lamin adat. Dengan demikian secara sadar maupun tidak sadar pada hakikatnya masyarakat sudah ikut terlibat dan berperan dalam menunjang keberlangsungan pariwisata karena dengan keberadaan mereka akan memberikan kontribusi yang positif dalam memajukan wisata adat di Pampang. Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa dapat saya simpulkan bahwa pemerintah dengan masyarakat belum sepenuhnya bekerja sama dalam upaya pengembangan dan pelestarian kebudayaan dayak di Pampang. Hal ini dibuktikan dengan ketidaksinkronan informasi yang diberikan dengan kenyataan di lapangan. Perlu ada pengelolaan yang cermat dan baik terhadap objek wisata yang dimanfaatkan. Pengelolaan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah semata, namun juga menjadi tanggung jawab masyarakat sebagai pemilik secara "historis" turun temurun objek wisata yang dimaksud. Pengelolaan yang melibatkan peran serta masyarakat diharapkan mampu memunculkan dampak preservasi terhadap objek wisata yang di Pampang secara berkelanjutan karena adanya rasa ikut memiliki dalam masyarakat setempat.

Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Sebagai Regulator

Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan (menerbitkan peraturan-peraturan dalam rangka efektifitas dan tertib administrasi pembangunan). Sebagai regulator, Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda memberikan acuan dasar yang selanjutnya diterjemahkan oleh masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur setiap kegiatan pelaksanaan pemberdayaan di masyarakat.

Peran Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda sebagai regulator belum melaksanakan tugasnya secara baik, dilihat dari dana pengembangan desa yang masih jauh dari cukup, hal inilah yang membuat masyarakat Pampang mengenakan tarif masuk wisatawan/pengunjung.

Berdasarkan hasil penelitian ini Pemerintah sebagai regulator masih kurang baik, karena belum mampu menerapkan peraturan-peraturan yang mendukung efektifitas dan tertib administrasi pembangunan yang tentunya apabila diterapkan dengan baik maka aturan tersebut dianggap sebagai instrumen yang mengatur setiap kegiatan pelaksanaan pemberdayaan khususnya obyek wisata

Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Sebagai Fasilitator

Peranan dinas kebudayaan, pariwisata, dan kominfo kota samarinda sebagai fasilitator adalah dimana mereka menyediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang guna pengembangan daerah-daerah yang memiliki potensi wisata. Salah satu fasilitas penunjang paling utama adalah akses masuk menuju kawasan wisata tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda sebagai fasilitator cukup baik karena dapat dilihat saat perbaikan

jalan, sarana dan prasarana yang diberikan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo untuk Kawasan Budaya Pampang antara lain lamin adat dicat, adanya alat musik, adanya semenisasi tanah lapang dan jalan di Pampang semua itu menggunakan APBD Kota Samarinda. Namun sikap Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda terkesan setengah hati mengurus kawasan budaya ini, terlihat dari anggaran yang setengah-setengah untuk memperbaiki fasilitas-fasilitas yang ada di lamin adat Pampang, jalan akses masuk ke Pampang belum semuanya disemenisasi, mulai dari gerbang jalan besar sampai permukiman rumah penduduk di Pampang. Yang terlihat bagus hanya sekitaran Lamin adat.

Faktor Penghambat Peran Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda Dalam Pelestarian Budaya Dayak Kenyah di Kawasan Budaya Pampang

Seperti yang kita ketahui, setiap kegiatan yang dilaksanakan sudah pasti menemui berbagai hambatan dalam pelaksanaannya. Adapun beberapa hal yang menjadi faktor penghambat peran Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo dalam pelestarian budaya dayak kenyah di kawasan budaya Pampang yang ada di antaranya adalah :

Faktor Internal :

Faktor penghambat peran Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda adalah salah satunya adalah faktor penghambat internal yg mana terdapat di dalam masyarakat Pampang itu sendiri, di antaranya adalah :

1. Belum adanya kesadaran masyarakat Pampang terhadap potensi-potensi sumber daya alam dan lingkungan sebagai modal pengembangan ekowisata.
2. Belum adanya sistem kelembagaan milik masyarakat yang handal dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi-potensi tersebut.
3. Kurangnya keterlibatan generasi muda dayak kenyah sehingga terjadi degradasi budaya kenyah.
4. Transfer pengetahuan tentang kekayaan dan keunikan nilai dan bentuk budaya dayak kenyah dari generasi lebih tua kepada yang muda tidak lancar.
5. Miskinnya kreativitas dan inovasi yang berangkat dari akar budaya dayak kenyah
6. Kurangnya mekanisme pendidikan life skill yang terkait dengan budaya dayak kenyah seperti mengukir, menari, tatto, menganyam dll.
7. Belum tertatanya lingkungan pemukiman yang mencirikan sebuah kawasan perkampungan dayak kenyah.
8. Belum adanya pengelolaan sampah, terutama sampah plastic yang bertebaran di pemukiman.
9. Adanya aturan yang dibuat oleh pengurus tentang ketentuan tarif yang memicu anak-anak lebih mengutamakan untuk berfoto daripada menari bahkan sampai memaksa pengunjung. Perilaku ini jauh dari sifat dan nilai dasar budaya dayak kenyah.

Faktor Eksternal

Faktor penghambat eksternal peran Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam pelestarian budaya adat dayak kenyah di kawasan budaya Pampang meliputi :

1. Kurangnya dukungan dari pemerintah dan tidak adanya keringanan pajak tontonan dari pemerintah sehingga pengelola tidak leluasa dalam mengembangkan ide-ide inovatifnya karena keterbatasan dana.
2. Kurangnya keterampilan teknis manajemen/pengelolaan seperti tenaga pembukuan, tenaga pengemasan paket wisata, tenaga yang mampu mengumpulkan cerita dan menuliskannya serta tenaga yang mampu memasarkan potensi wisata Pampang.
3. Kurangnya informasi tentang Pampang baik itu di bandara, di hotel-hotel, travel agent maupun di Pampang sendiri.
4. Kebijakan pemerintah kurang mendukung sehingga pengembangan budaya dayak kenyah mnjadi tersendat.

5. Kebijakan pemerintah yang sering tidak konsisten, terutama dalam melindungi masyarakat adat.
6. Adanya kesiapan beberapa lamin adat di sekitar Kutai Kertanegara dan Kutai Barat yang dikuatirkan akan mengarah kepada persaingan yang tidak sehat.
7. Eksploitasi kekayaan sumber daya alam di sekitar kawasan budaya pampang yang berlebihan sehingga mengorbankan ruang hidup kultural masyarakat Dayak di daerah Pampang.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan di atas, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam pelaksanaan pelestarian budaya dayak kenyah di kawasan budaya Pampang dilihat dari indikator motivator adalah cukup baik karena dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang diberikan Dinas Kebudayaan Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda untuk kawasan budaya Pampang antara lain perbaikan jalan, lamin adat di cat, adanya alat musik, adanya semenisasi tanah lapang dan jalan.

Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam pelaksanaan pelestarian budaya dayak kenyah di kawasan budaya Pampang dilihat dari indikator regulator adalah masih kurang baik karena belum mampu menerapkan peraturan-peraturan yang mendukung pelestarian adat budaya dayak kenyah di kawasan budaya Pampang.

Peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda dalam pelaksanaan pelestarian budaya dayak kenyah di kawasan budaya Pampang dilihat dari indikator fasilitator adalah pemerintah dengan masyarakat belum bekerja sama dengan baik dalam pengembangan pelestarian budaya adat dayak kenyah di kawasan budaya Pampang dilihat dari ketidaksinkronan informasi yang diberikan dengan kenyataan di lapangan.

Adapun yang menjadi faktor penghambat peran Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo dalam pelestarian budaya dayak kenyah di kawasan budaya Pampang adalah dari faktor internal meliputi belum adanya kesadaran masyarakat Pampang terhadap potensi-potensi sumber daya alam dan lingkungan sebagai modal pengembangan ekowisata. Belum adanya sistem kelembagaan milik masyarakat yang handal dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi-potensi tersebut. Kurangnya keterlibatan generasi muda dayak kenyah sehingga terjadi degradasi budaya kenyah. Kurangnya mekanisme pendidikan life skill yang terkait dengan budaya dayak kenyah seperti mengukir, menari, tatto, menganyam dll. Belum tertatanya lingkungan pemukiman yang mencirikan sebuah kawasan perkampungan dayak kenyah. Dan faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan dari pemerintah dan tidak adanya keringanan pajak tontonan dari pemerintah sehingga pengelola tidak leluasa dalam mengembangkan ide-ide inovatifnya karena keterbatasan dana. Kurangnya informasi tentang Pampang baik itu di bandara, di hotel-hotel, travel agent maupun di Pampang sendiri. Kebijakan pemerintah yang sering tidak konsisten, terutama dalam melindungi masyarakat adat. Eksploitasi kekayaan sumber daya alam di sekitar kawasan budaya pampang yang berlebihan sehingga mengorbankan ruang hidup kultural masyarakat Dayak di daerah Pampang.

Saran

Dari kesimpulan tersebut dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya pemerintah sebagai motivator, harus terus melakukan pembinaan kepada masyarakat di kawasan budaya Pampang untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat Pampang terhadap potensi-potensi sumber daya alam dan lingkungan sebagai modal pengembangan ekowisata, dan memberikan motivasi kepada generasi muda dayak untuk terlibat aktif dala pengembangan budaya dayak kenyah Pampang.
2. Sebaiknya pemerintah sebagai regulator, mampu menentukan aturan yang dibuat tentang ketentuan tarif retribusi masuk di kawasan budaya Pampang dan melakukan penertiban

kepada anak-anak untuk tetap berfokus kepada keterlibatan mereka terhadap tari-tarian dibandingkan berfoto kepada pengunjung. Begitu juga sebaiknya kebijakan pemerintah yang dibuat harus konsisten dalam melindungi masyarakat adat dayak kenyah Pampang.

3. Pemerintah sebagai fasilitator, sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan sarana dan fasilitas penunjang bagi wisatawan lokal maupun luar terutama akses jalan, transportasi dan sarana-sarana penunjang di kawasan budaya Pampang seperti lamin, tempat belanja, tempat rekreasi dan begitu juga sebaiknya pemerintah membangun atau menata lingkungan pemukiman yang mencirikan sebuah kawasan budaya perkampungan dayak kenyah begitu juga sebaiknya pemerintah memperhatikan fasilitas pengelolaan sampah, terutama sampah plastik yang bertebaran dipemukiman.

Daftar Pustaka

- Alwasilah, A. Chaedar, 2001. *KISB. Upaya Revitalisasi Jati Diri, Sambutan Pada Pewarisan Budaya Sunda di Tengah Arus Globalisasi, Laporan KIBS*. Yayasan Rancage. Bandung
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Cohen Bruce J : tanpa tahun, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rineka Cipta
- D, Ratna Wilis. 1996. *Teori-teori Belajar*. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta
- Koentjaraningrat, 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta, Jakarta
- Koentjaraningrat, 1993. *Kebudayaan, Mentalitet Pembangunan*. Gramedia. Jakarta
- Miles, Matthew B. dan Micheal Huberman, 2007. *analisis data kualitatif, terjemah TJETEP Rohendi*, UI Press, Jakarta.
- Moleong, Lexy J., 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, Cetakan Kedua Puluh Tujuh, Rosdi, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Cetakan Ketiga, Rineka Cipta, Jakarta.
- Peursen, CA van, 1988. *Strategi Kebudayaan*. Kanisius, Yogyakarta
- Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia. Suatu Pengantar*. Ghalia Indonesia
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi. 1976. *Understanding Practise and Analysis*. New York: Random House
- Singarimbun, Masri, Sofyan Efendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES, Jakarta
- Soerjono, Soekanto, 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Stephen P. Robbins, 1994. *Teori Organisasi Struktur, Desain dan Aplikasi*. Arcan, Jakarta
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung
- Veitzhal, Rivai, 2006. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. PT. Raja Grafindo, Jakarta
- WS, Winkel, 1997. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Gramedia, Jakarta
- Wahab, Salah, Ph.D. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta

Dokumen-dokumen :

Perencanaan Strategik (Renstra) Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo Kota Samarinda Tahun 2011 – 2015

Petikan Peraturan Walikota Samarinda Nomor 023 Tahun 2008 Tentang Penjabaran Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan, Pariwisata dan Kominfo

Sumber Internet :

<http://panduzone.blogspot.com/2010/10/peran-organisasi-dan-metode-dalam.html>